

**ANALISIS TRANSFORMASI KEBUDAYAAN PADA SISTEM PERTANIAN
(Studi Kasus Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun)**

Abdul Somad Akhbar¹⁾, Rosyani²⁾ dan Idris Sardi²⁾

1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi,

2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email:

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang transformasi kebudayaan dalam sistem pertanian di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses-proses perubahan kebudayaan dalam sistem pertanian terkait dengan perubahan unsur-unsur kebudayaan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian sistem sawah dan kebun. Adapun proses perubahan kebudayaan yang dilihat meliputi proses difusi, proses akulturasi, dan proses asimilasi serta unsur-unsur kebudayaan meliputi sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan dan sistem religi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2012 sampai dengan 25 Desember 2012 di Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dilakukan wawancara mendalam (*In-depht interview*) serta observasi. Untuk mengetahui transformasi kebudayaan dalam sistem pertanian didaerah penelitian dianalisis secara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan metode yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya transformasi kebudayaan dalam sistem pertanian terkait proses perubahan kebudayaan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun, serta ke sistem sawah dan kebun. Proses perubahan kebudayaan yang terjadi dapat dilihat dari proses difusi, akulturasi dan asimilasi. Penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun serta sistem sawah dan kebun berupa perperangan dan perkawinan campuran, serta pertemuan unsur-unsur dari suatu kebudayaan yaitu transmigrasi, yang menyebabkan pertemuan-pertemuan antara kelompok-kelompok masyarakat lokal dengan masyarakat transmigrasi kemudian masyarakat transmigrasi saling berinteraksi secara intensif dan secara terus-menerus dengan masyarakat lokal sehingga unsur-unsur kebudayaan dapat diterima.

Kata Kunci : Transformasi Kebudayaan, Sistem Pertanian, Proses Perubahan Kebudayaan, Unsur-Unsur Kebudayaan.

Abstract

This research study about transformasi culture in agriculture system In Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. As for research target that is to know the processes of change culture in related/relevant agriculture system with the change of culture elements from farm system, to system of farm and garden later; then system of rice field and garden. As for process of culture change cover the system of life equipments (technological), knowledge system, system of social and system religious. This research is executed at date of 25 November 2012 until 25 December 2012 in Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. determination of research Location [done/conducted] in intend the (purposive). Data collecting in this research is consisted of by the data of primary and data sekunder. To get the more conducted by circumstantial data of circumstantial interview (in-depht interview) and also observation. To know the transformasi culture in agriculture system in research area in analysis reducedly is data, data presentation, and conclusion withdrawal / verification. Pursuant to method used, result of research indicate that the happening of transformasi culture in related/relevant agriculture system process the culture change from farm system, to system of farm and garden, and also to system of rice field and garden. Process the culture change that happened is visible from diffusion process, acculturation and assimilate the. spreading of culture Elements from farm system, to system of farm and garden and also system of rice field and garden in the form of war and mixture marriage, and also elements meeting from a culture that is transmigrasi,

causing meeting of between local society group with the transmigration society then transmigration society interact intensively and continually with the local society so that acceptable culture elements

Keyword : Transformation Culture, Agriculture System, Process The Culture Change, Culture Elements.

PENDAHULUAN

Perubahan kebudayaan adalah suatu keadaan dalam masyarakat yang terjadi karena ketidaksesuaian diantara unsur-unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga tercapai keadaan yang tidak serasi fungsinya bagi kehidupan. Semua terjadi karena adanya salah satu atau beberapa unsur budaya yang tidak berfungsi lagi, sehingga menimbulkan gangguan keseimbangan didalam masyarakat.

Perubahan kebudayaan akan berjalan terus-menerus tergantung dari dinamika masyarakatnya. Dari survey di lapangan, bahwa ada empat dari tujuh unsur kebudayaan yang dianggap relevan dalam penelitian ini yaitu sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan dan religi serta sistem pencaharian hidup, bahasa dan kesenian dianggap tidak relevan.

Setiap desa pasti mengalami transformasi kebudayaan setelah mengalami hal-hal yang baru seperti kehadiran masyarakat pendatang (bukan penduduk asli) yang cepat atau lambat akan terjadi suatu perubahan kebudayaan di pedesaan serta terbukanya akses jalan sehingga penduduk asli dapat berkomunikasi keluar dari daerahnya tersebut, contohnya bahwa di Desa Pematang Kabau telah menggunakan mesin traktor yang dahulunya masih menggunakan cangkul sebagai alat membajak.

Lokasi yang menjadi daerah penelitian adalah Desa Pematang Kabau yang terletak di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Desa Pematang Kabau salah satu desa penyanggah kawasan taman nasional bukit dua belas yang keberadaannya tidak terlepas dengan kehidupan orang rimba/suku anak dalam, masyarakat desa (melayu) serta transmigrasi dan kemudian saling berinteraksi dan kemudian terjadi transformasi kebudayaan dalam sistem pertanian. Kemudian fenomena yang muncul dari desa tersebut adanya transformasi yang terjadi dari sistem ladang, beralih ke sistem ladang dan kebun kemudian beralih pada sistem sawah dan kebun.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti "Analisis Transformasi Kebudayaan Dalam Sistem Pertanian (Studi Kasus di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun)".

Di Indonesia mengenal empat sistem pertanian yang *pertama*; Sistem Ladang. Sistem ladang merupakan sistem pertanian yang paling primitif. Suatu sistem peralihan dari tahap budaya pengumpul ke tahap budaya penanam. *Kedua*; Sistem tegal, sistem tegal perkarangan berkembang dilahan-lahan kering, yang jauh dari sumber-sumber air yang cukup. *Ketiga*; Sistem sawah, sistem sawah merupakan teknik budidaya yang tinggi terutama dalam pengolahan tanah dan pengelolaan air, sehingga tercapai stabilitas biologi yang tinggi, sehingga kesuburan tanah dapat dipertahankan. *Keempat*; Sistem perkebunan, segala bentuk kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai.

Ada tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal yang dapat kita sebut sebagai isi pokok tiap kebudayaan di dunia menurut Koentjaraningrat (2009) yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, kesenian.

Menurut Koentjaraningrat (2009) kebudayaan berubah karna faktor dari dalam masyarakat (discovery dan invention) dan dari luar masyarakat (Proses difusi, akulturasi, asimilasi, dan inovasi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*). *In depth interview* dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dari informan yang di pandu oleh panduan wawancara atau questioner. Miles dan Huberman (2009) menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Peralatan Hidup (Teknologi)

Peralihan sistem pertanian dari sistem ladang ke sistem ladang dan kebun serta pada sistem sawah dan kebun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan terjadi pada kelima komponen sistem peralatan hidup (teknologi) terhadap ketiga sistem pertanian, untuk lebih jelas mengenai perubahan sistem peralatan hidup (teknologi) pada sistem pertanian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perubahan Sistem Peralatan Hidup (Teknologi) dalam Sistem Pertanian.

N o	Sistem Peralatan Hidup (Teknologi)	Sistem Ladang	Sistem Ladang dan Kebun	Sistem Sawah dan Kebun
1	Alat untuk menebang	Beliung	Beliung	Kapak dan Sinso
2	Alat untuk mengolah tanah	Tajak	Cangkul	Cangkul, Kerbau dan Mesin traktor
3	Alat untuk pengangkutan	Tenaga Manusia	Tenaga Manusia	Sepeda, Motor dan Mobil
4	Alat untuk memanen	Ani-ani, lesung kisar, cupak lesung tumbuk	Ani-ani, lesung kisar, lesung, tumbuk, cupak, dan Pisau sadap	Arit, Pisau sadap, Mesin dan eggrek/Dodos
5	Alat untuk pembasmi hama/penyakit tanaman	Daun sereh, kunyit	Daun sereh, kunyit.	Tombak, cpek, baju SAD, pestisida, abu dapur

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terjadi perubahan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun pada kelima komponen pada sistem peralatan hidup (teknologi), yang meliputi alat untuk menebang, alat untuk pengeolahan tanah, alat untuk pengangkutan, alat untuk pemanenan serta alat untuk membasmi hama/penyakit tanaman, dimana peralatan yang digunakan pada setiap sistem pertanian banyak yang mengalami perubahan.

Sistem Pengetahuan

Peralihan sistem pertanian dari sistem ladang ke sistem ladang dan kebun tidak terlalu banyak perubahan melainkan sama, perubahan terlihat dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun terhadap tujuh komponen sistem pengetahuan, berdasarkan tabel 6, bahwa terjadi perubahan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun pada ketujuh komponen pada sistem pengetahuan yang meliputi teknik pembukaan lahan, penyeleksian benih, penanaman, pemupukan, pemanenan, sistem informasi serta pengetahuan, dimana pengetahuan masyarakat tentang pertanian pada setiap sistem pertanian banyak yang mengalami perubahan.

Tabel 6. Perubahan Sistem Pengetahuan Dalam Sistem Pertanian.

No	Sistem Pengetahuan	Sistem Ladang	Sistem Ladang dan Kebun	Sistem Sawah dan Kebun
1	Teknik Pembukaan lahan	Potong Habis	Potong Habis	Potong dari pohon yang kecil dahulu.
2	Penyeleksian benih	Di tampi dan bentuk	Di tampi dan bentuk	Di rendam dan di sediakan oleh PT
3	Sistem penanaman	Tugal	Tugal dan tidak teratur.	Padi : Karet : P 3 m x L 5 m Sawit : P 8,5 m x L 9,20 m
4	Sistem pemupukan	Di bakar	Di bakar	Pupuk kimia dan organik
5	Teknik pemanenan	Di lihat dari bentuk	Di lihat dari bentuk dan di lihat dari umur	Padi : 2 kali setahun Karet : setiap hari sadap Sawit : 3 kali sebulan
6	Sistem informasi	Pergi ke Kecamatan atau desa tetangga dengan jalan kaki	Pergi ke Kecamatan atau desa tetangga dengan jalan kaki	PPL dan Instansi terkait datang ke Desa
7	Ilmu pengetahuan diperoleh	Dari orang tua dulu.	Dari orang tua dulu.	Dari orang tua dan pengalaman

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012

Sistem Kemasyarakatan

Peralihan sistem pertanian dari sistem ladang ke sistem ladang dan kebun serta ke sistem sawah dan kebun terjadi perubahan pada sistem kemasyarakatannya. Perubahan tampak terjadi peralihan dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun pada keempat komponen sistem kemasyarakatan, untuk lebih jelas mengenai perubahan sistem kemasyarakatan pada sistem pertanian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perubahan Sistem Kemasyarakatan Dalam Sistem Pertanian.

No	Sistem Kemasyarakatan	Sistem Ladang	Sistem Ladang dan Kebun	Sistem Sawah dan Kebun
1	Aktifitas dalam bertani	Beselang	Beselang	Balas Jasa
2	Struktur kepengurusan	Pasirah	Pasirah	Kelompok Tani
3	Sistem pembagian kerja	Laki-laki dan Perempuan	Laki-laki dan Perempuan	Laki-laki dan perempuan
4	Lembaga keuangan	Orang kaya di Desa	Orang kaya di Desa	Koperasi Unit Desa (KUD)

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terjadi perubahan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun pada ketempat komponen pada sistem pengetahuan yang meliputi aktifitas dalam bertani, struktur kepengurusan, sistem pembagian kerja serta lembaga keuangan.

Sistem Kepercayaan/Religi

Semua aktivitas manusia yang bersangkutan dengan religi berdasarkan atas suatu getaran jiwa, yang biasanya disebut emosi keagamaan (*religious emotion*). Emosi keagamaan ini biasanya pernah di

alami setiap manusia, walaupun getaran emosi itu mungkin hanya berlangsung beberapa detik saja, untuk kemudian menghilang lagi. Peralihan sistem pertanian dari sistem ladang ke sistem ladang dan kebun serta ke sistem sawah dan kebun terjadi perubahan pada sistem kepercayaannya. Perubahan tampak terjadi peralihan dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun hanya satu komponen sistem kepercayaan saja, untuk lebih jelas mengenai perubahan sistem kepercayaan pada sistem pertanian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perubahan Sistem Kepercayaan Dalam Sistem Pertanian.

No	Sistem Kepercayaan/Religi	Sistem Ladang	Sistem Ladang dan Kebun	Sistem Sawah dan Kebun
1	Menggunakan ritual	Memujurkan semangat padi	Memujurkan semangat padi	Bersih dusun 1 kali setahun
2	Kepercayaan terhadap komoditi	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

Sumber : Data Olahan, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, bahwa terjadi perubahan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun pada kedua komponen pada sistem kepercayaan yang meliputi penggunaan ritual dan kepercayaan terhadap komoditi, tetapi hanya satu komponen yang mengalami perubahan yaitu penggunaan ritual.

Proses Perubahan Sistem Pertanian

Penyebaran unsur-unsur kebudayaan meliputi sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan dan sistem kepercayaan/religi pada sistem pertanian mengalami perubahan dari sistem ladang ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun. Perubahan sistem ladang ke sistem ladang dan kebun dari unsur-unsur kebudayaan tersebut melalui perperangan karena habisnya masa penjajahan Belanda, dan kemudian masuknya penjajahan Jepang, masyarakat lokal mulai menanam tanaman perkebunan yaitu karet dan menerapkan sistem tersebut. Sistem ladang dan kebun cukup berlangsung lama dan tidak diterapkan ketika masuknya transmigrasi yang menerapkan sistem sawah dan kebun, sehingga sistem pertanian mengalami perubahan. Dimana penyebaran unsur-unsur kebudayaan melalui perkawinan campuran dalam hal ini perkawinan antara warga lokal dengan warga transmigrasi sehingga mereka ikut menerapkan sistem ini.

Proses perubahan dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun yaitu melalui pertemuan kebudayaan antara warga lokal dengan warga transmigrasi yang kemudian terjadi perubahan unsur-unsur kebudayaan yang meliputi sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, dan sistem kepercayaan/religi. Dimana warga transmigrasi membawa kebudayaannya dari tempat asalnya dulu yang kemudian diterapkan ditempat mereka sekarang. Warga lokal dapat menerima kebudayaan dari warga transmigrasi karena tidak merusak kebudayaan lama bahkan dapat meningkatkan produksi dibidang pertanian.

Proses perubahan dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun yaitu melalui interaksi sosial yang intensif dan terus menerus dilakukan antara warga lokal dan warga transmigrasi, yang kemudian terjadi perubahan terhadap unsur-unsur kebudayaan yang meliputi sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, dan sistem kepercayaan/religi. Dimana warga lokal melihat, bertanya dan kemudian belajar dari warga transmigrasi tentang bercocok tanam padi sawah, cara bertanam karet dan sawit yang baik, sehingga warga lokal menanam karet dengan teratur.

KESIMPULAN

Perubahan kebudayaan dalam sistem pertanian terkait perubahan sistem ladang ke sistem ladang dan kebun serta ke sistem sawah dan kebun. Dimana proses perubahan kebudayaan dari sistem ladang, ke sistem ladang dan kebun kemudian ke sistem sawah dan kebun meliputi tiga proses yaitu difusi, akulturasi dan asimilasi. Difusi merupakan penyebaran unsur – unsur kebudayaan yang meliputi empat unsur kebudayaan yaitu sistem peralatan hidup (teknologi), sistem pengetahuan, sistem kemasyarakatan, dan sistem kepercayaan yang terjadi dari perperangan dan perkawinan campuran. Sistem ladang terjadi pada masa penjajahan Belanda, kemudian penjajahan Belanda berakhir, Jepang mulai masuk dan mengubah sistem pertanian menjadi sistem ladang dan kebun. Pada sistem ini, warga tetap berladang tapi tidak terlalu banyak karena yang lebih dominan adalah tanaman perkebunan yaitu karet. Selain itu, unsur-unsur kebudayaan dalam sistem ini masih tradisional. Sistem ladang dan karet bertahan cukup lama sampai terjadinya transmigrasi pada Tahun 1986. Kehadiran transmigrasi merubah sistem ladang dan kebun menjadi sistem sawah dan kebun, dimana proses perubahan kebudayaan dari sistem ladang dan kebun ke sistem sawah dan kebun akibat dari perkawinan campuran antara masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal.

Akulturasi merupakan proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, dimana kebudayaan asing tersebut ialah kebudayaan yang dibawa masyarakat transmigrasi dan kemudian diterapkan sehingga kebudayaan lokal yang dimiliki masyarakat lokal mulai hilang dan mengikuti kebudayaan dari masyarakat transmigrasi. Hal itu dikarenakan interaksi yang antara golongan-golongan masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal yang dilakukan intensif dan terus menerus (asimilasi). Selain itu, masyarakat lokal umumnya minoritas menyesuaikan dengan kebudayaan dari masyarakat transmigrasi yang umumnya mayoritas. Dengan adanya akulturasi paling sedikit akan menimbulkan asimilasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agrinibisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Kepala Pematang Kabau dan Bapak Camat Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. 2006. Antropologi Sosial Budaya Suatu Pengantar. Renika Cipta, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Miles, MB., Huberman, AM. 2009. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). UIP, Jakarta.
- Muhammad, A. 2008. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Poerwanto, H. 2000. Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soemarjan, Selo, Soelaeman, Soemardi. 1974. Setangkai Bunga Sosiologi. Yayasan badan penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2004. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Djambatan, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Tumangger, R., Ridho, K., Nurochim. 2010. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Kencana, Jakarta.

Departemen Kehutanan di unduh dari :http://www.dephut.go.id/INFORMASI/TN%20INDO-ENGLISH/tn_index.htm (di akses 1 September 2012).

Makalah Perubahan Sosial di Unduh dari :<http://magalah.blogspot.com/2012/02/makalah-perubahan-sosial-dan-dampaknya> (di akses 1 September 2012).

Sistem Pertanian di Indonesia Di Unduh dari :<http://renyfatma.wordpress.com/2010/04/16/macam-macam-sistem-pertanian/>(diakses tanggal 23 Agustus 2012).